

PENCIPTAAN GAMBAR ILUSTRASI DARI NILAI NILAI MODERASIBERAGAMA

Ikhsanudin Yusup¹, Warli Haryana²

Department of Fine Art Education Faculty Of Arts and Design

Universitas Pendidikan Indonesia Jakarta

¹Email: ikhsanudinyusup@gmail.com

ABSTRACT

The Indonesian nation is a rich nation that has a variety of cultures with their plural nature. Diversity includes differences in culture, religion, race, language, ethnicity, tradition and so on. In such a multicultural society, tensions and conflicts often occur between cultural groups and have an impact on the harmony of life. Religious moderation is very much needed in diversity and the role of religious educators in realizing national peace, so that it is hoped that it can create peace and peace for the Indonesian nation. Therefore, the author wants to campaign for the values of religious moderation through the media of illustration images which are expected to educate the importance of religious moderation for the community.

Keywords: religious moderation, illustration images, media

ABSTRAK

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya memiliki beragam budaya dengan sifat kemajemukannya. Keragaman mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Dalam masyarakat multibudaya yang demikian, sering terjadi ketegangan dan konflik antar kelompok budaya dan berdampak pada keharmonisan hidup. Moderasi beragama sangatlah dibutuhkan dalam keragaman dan peran penyuluh agama dalam mewujudkan kedamaian bangsa, sehingga diharapkan dapat mewujudkan ketentraman dan kedamaian bagi bangsa Indonesia. Karna itu penulis ingin mengkampanyekan nilai-nilai moderasi beragama melalui media gambar ilustrasi yang diharapkan dapat mengedukasi pentingnya moderasi beragama bagi kalangan masyarakat.

Kata kunci: moderasi beragama, gambar ilustrasi, media

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang beragam terdiri dari suku, ras dan agama, yang berbeda-beda sehingga diperlukan toleransi dalam memahami semua perbedaan yang ada karena keragaman menimbulkan adanya perbedaan, dan setiap perbedaan berpotensi melahirkan gesekan atau konflik yang dapat menimbulkan ketidak seimbangan.

Sebagai negara dengan muslim terbanyak di dunia Indonesia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi Beragama. Moderasi

adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri (Dawing, 2017). Salah satu argumen penting hadirnya moderasi beragama, khususnya di Indonesia, adalah fakta masyarakat Indonesia yang sangat plural dan multikultural. Bangsa kita terdiri dari beragam suku, etnis, agama, bahasa, dan budaya.

Pemahaman tentang moderasi beragama harus dapat dipahami secara meluas sehingga moderasi beragama ini dapat menjawab berbagai problematika dalam keagamaan dan peradaban global. Yang paling penting bahwa muslim moderat mampu menjawab dengan lantang disertai dengan tindakan damai dengan kelompok ekstrimis yang melakukan segala halnya dengan tindakan kekerasan (Fadl, 2005).

Pada era kemajuan teknologi saat ini, cara mengkampanyekan moderasi beragama pun bisa dilakukan diberbagai media. Perkembangan media massa saat ini tidak luput pula dari begitu pesatnya perkembangan teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi ini merupakan peluang sekaligus tantangan, sehingga menciptakan tantangan baru yang sangat diperlukan untuk kepentingan kehidupan yang lebih baik (Setiawan, 2019) . Pesatnya perkembangan IPTEK merupakan hasil dari proses globalisasi (Yulianjani et al., 2019). Pengaruh globalisasi ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diambil, salah satu kelebihanannya adalah mempermudah komunikasi satu sama lain (Kusuma & Sugandi, 2019). Maka penggunaan teknologibisa menjadi bumerang bagi mereka yang kurang bijak dalam menggunakannya. Kurangnya arahan pengendalian diri dan wawasan akan membuat mereka hanyutterbawa arus globalisasi ini. Hal ini dapat merusak tatanan masyarakat yang majmuk ini. Masyarakat akan sulit memperoleh kehidupan yang aman dan stabil.

Dalam kendala ini, sumber daya manusia yang baik sangat diperlukan untuk masuk sebagai wujud penyampaian dan penguatan moderasi beragama, guna menyaingi arus globalisasi yang negatif. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan jawaban dari permasalahan tersebut (Harding et al., 2018) . Manusia yang berkompeten harus mampu menggabungkan pemikiran (pengetahuan) dan pengalaman fisik (keterampilan) ketika berinteraksi dengan orang lain. Sehingga gerakan yang mereka lakukan dapat memberikan

dampak positif bagi kemajuan dan kedamaian di masyarakat.

Gambar Ilustrasi merupakan suatumedial yang dapat membantu dalam mengarungi globalisasi ini dalam ikutsertamengkampanyekan moderasi beragama.

Secara etimologis menurut Webster dalam (Salam, 2017) istilah ilustrasi yangdiambil dari bahasa Inggris Illustration dengan bentuk kata kerjanya to illustrate, berasal dari bahasa Latin Illustrare yang berarti membuat terang. Dari pengertian ini kemudian berkembang menjadi: membuat jelas dan terang, menunjukkan contoh khususnya dengan menggunakan bentuk-bentuk, diagram dsb, memberi hiasan dengan gambar.

Ilustrasi merupakan salah satu cabang seni rupa yang banyak diminati berbagai kalangan, sebab Ilustrasi menggambarkan tulisan, cerita, atau naskah dengan teknik gambar yang dibuat untuk membantumenerangkan atau memperjelas suatu peristiwa. Oleh karena itu ilustrasi juga dapatmenimbulkan daya tarik tersendiri dalam sebuah pesan dengan baik.

Ada pula fungsi ilustrasi yang dikutip menurut salah satu para ahli dalam (Salam, 2017), menyatakan fungsi ilustrasi yaitu untuk menjelaskan atau membuat terang ide yang tertuang pada naskah atau teks yang merupakan fungsi tradisional seni ilustrasi, baik yang diwujudkan dalam corak naturalistik/realis maupun yang berupagambar skematik/diagram.

Selain itu ada juga manfaat dariilustrasi yang membuatnya banyak diminati, bagi penikmat maupun pencipta itu sendiri. Ilustrasi umumnya bermanfaat untuk menyampaikan berbagai pesan yang ditulis oleh penulis itu sendiri dan di kembangkanmenjadi imajinasi yang nyata. Hal tersebutdapat membuat suatu “bayangan” dalamartian “gambaran” menjadi tergambar dengan jelas, sehingga gambar ilustrasi dapat menjadi sebuah media dalam penyampaian dan mengkampanyekan moderasi beragama.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara. Menurut Abdul Kadir Munsyi media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat (Aziz, 2009).

Karena dirasa pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama ini maka penulisan ini ditujukan untuk menyebarkan dan mengkampanyekan nilai-nilai dalam moderasi beragama kepada masyarakat melalui gambar ilustrasi.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penciptaan karya seni, dengan teknik analisis isi. yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis mengenai nilai-nilai moderasi beragama, sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Metode kualitatif juga merupakan pendekatan penelitian yang terutama mengandalkan pada analisis secara mendalam terhadap satu gejala dan dilakukan sampai ke akar-akarnya (Bambang, 2007). Kemudian dari metode ini dibuatlah sebuah penciptaan karya seni terutama gambar ilustrasi. lalu dilanjutkan ke tahap yang lebih spesifik yakni dengan metodologi penciptaan yaitu seperti metode yang dikembangkan oleh Hawkins dalam (Soedarsono, 2001), terdapat 3 tahap dalam penciptaan karya seni yaitu (1) Eksplorasi,

(2) Improvisasi dan (3) Pembentukan (Mujiyono, 2010; Sunarto, 2013).

HASIL DAN DISKUSI

EKSPLORASI

Pada tahap ini yaitu proses eksplorasi atau dalam mengeksploitasi visual dan referensi dari tema yang akan diangkat untuk membuat gambar ilustrasi, eksplorasi kali ini dilakukan setelah membayangkan keinginan dalam menciptakan gambar ilustrasi yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama, selanjutnya melakukan pencarian referensi. Dimana saat mencari sebuah referensi pencipta menggunakan aplikasi pinterrest, dengan tujuan mencari gambaran atau ide untuk mengembangkan dan menegaskan tujuan agar ide yang dimiliki lebih kreatif dan berkembang dengan eksplorasi referensi secara literasi visual yang didukung oleh aplikasi pinterrest. Proses eksplorasi ini mengembangkan kepekaan dalam melihat sesuatu agar pencarian gambar ilustrasi untuk mengembangkan gaya penggambaran cerita, karakter, latar belakang dan lainnya mencapai awalan yang maksimal dan ideal bahkan menghasilkan karya yang lebih terbaru. Namun dalam pengkaryaan kali ini, pencipta menggambarkan salah satu nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama yakni toleransi dan menjauhi tindakan yang saling merugikan diantara umat beragama.

IMPROVISASI

Dalam improvisasi yang merupakan tahapan kedua ini lebih kepada eksperimenasi medium. Digunakan material yaitu digital art, terdiri dengan satu gambar ilustrasi, kemudian alat yang digunakan menggunakan komputer dan handphone, sebagai pendukung menggunakan aplikasi IbisPaint X dan Corel DRAW. Kedua aplikasi ini sangat mudah digunakan sehingga mempercepat hasil pengerjaan.

PEMBENTUKAN

Pembentukan, penciptaan karya seni adalah suatu proses eksekusi dari berbagai percobaan dan perancangan yang telah dilakukan

pada tahap sebelumnya menjadi sebuah karya seni.

Karya gambar ilustrasi dari nilai-nilai moderasi beragama ini dibuat dengan ukuran A4 menggunakan pensil di atas kertas sebagai seketsa awal dan kemudian di *scan* untuk dimasukan ke dalam aplikasi Ibis PaintX.



Gambar 01 Seketsa pensil di atas kertas



Gambar 02 Seketsa di aplikasi IbisPaint X

Dalam visualisasinya gambar ini merupakan gambar ilustrasi yang mana ilustrasi merupakan tindakan atau proses yang menggambarkan sesuatu (Clarence L, 1982). Menurut Fleishmen, dikatakan bahwa ilustrasi mampu menjelaskan maksud. Bentuknya bisa berupa karya fotografis, atau mungkin gambar

realistis. Bentuk yang dipakai tersebut sesuai dengan kebutuhan, namun intinya adalah bisa dilihat oleh mata. Dengan kata lain, ilustrasi bisa menciptakan gaya, sebuah bentuk metamorfosis, ataupun menterjemahkan suatu objek dari sisi

yang bersifat emosional dan fisik. Utamanya, ilustrasi tersebut mampu mempengaruhi bahkan hingga memprovokasi penontonnya (Fleishmen, 2004).

Gambar ilustrasi ini menggambarkan rombongan masyarakat yang memiliki kultur, agama, ras yang berbeda disatukan dalam satu mobil perjuangan dengan kibaran bendera merah putih yang menggambarkan perjuangan bersama untuk kemerdekaan Indonesia dengan menjunjung toleransi yang luarbiasa.



Gambar 03 Gambar ilustrasi kampanye nilai-nilai moderasi beragama

Proses selanjutnya yakni pewarnaan, warna yang digunakan cukup meriyah dikarnakan banyaknya karakter yang terdapat dalam gambar tersebut, berikut adalah pallete warna yang digunakan :



Gambar 04 Pallette warna gambarilustrasi moderasi beragama

KESIMPULAN

Ide yang melatarbelakangi pembuatan gambar ilustrasi ini adalah karna turut ikut sertanya penulis dengan ide yang di kemukaan oleh kementrian agama mengenai moderasi beragama yang memang nilai-nilaiterkandung didalamnya sangatlah penting, juga bertujuan untuk meningkatkankebersamaan rasa tanggung jawab juga toleransi terhadap umat beragama dan masyarakat demi ke amanan dan kenyamanan rakyat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Kencana, 2009

Dawing, D. (2017). MENGUSUNG MODERASI ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 13(2), 225–255.

Fadl, K. A. El. (2005). *Selamatkan Islam dari Muslim Purita*. (H. Mustofa, Trans.). Jakarta: Serambi.

Clarence L. Barnhart and Robert K. Barnhart, *The World Book Dictionary Volume two A-K*, *The World Book Encyclopedia*, USA, 1982, hal. 1053.

Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yanuarti, N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan SDM Sebagai Salah u Upaya Menjawab Tantangan MEA. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.21196>

Kusuma, D. F., & Sugandi, M. S. (2019). Strategi Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Digital Yang Dilakukan Oleh Dino Donuts.

Jurnal Manajemen Komunikasi, 3 (1) . <https://doi.org/10.24198/jmk.v3i1.12963>

Michael Fleishmen, *Exploring Illustration*, Thomson Delmar Learning, Canada, 2004, hal. 3.

Mujiyono (2010) ‘Seni Rupa Dalam Perspektif Metodologi Penciptaan ’, VI(1), pp. 75–85.

Soedarso, N. (2015) ‘Komik: Karya Sastra Bergambar’, *Humaniora*, 6(4), p. 496. doi: 10.21512/humaniora.v6i4.3378.

Salam, S. (2017). Seni Ilustrasi: Esensi Sang Ilustrator Lintasan Penilaian. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Setiawan, I. K. (2019). Adaptasi Cerita Rakyat Jayaprana dan Layonsari dalam Bentuk Animasi 2D. *Jurnal Nawala Visual*, 1(2). <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i2.30>

Yulianjani, A., Martono, A., Apriyani, D., Amik, D., Informatika, R., StmikRaharja, D., & Raharja, M. S. (2019). Aplikasi Media Interaktif Menggunakan Animasi Cerita Rakyat Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus Yayasan Bina Insan Kamil Kabupaten Tangerang) (Vol. 5, Issue 1).

Setiawan Bambang, *Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2007

Sunarto, B. (2013) ‘Metodologi Penciptaan Seni Oleh Bambang Sunarto Institut Seni Indonesia Surakarta’, *IDEA Press Yogyakarta*, pp. 1–232.